

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

Berikut ini adalah paparan mengenai data lokasi penelitian dan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan dalam penelitian ini. Mulai dari hasil tes, wawancara, analisis dan dokumentasi dalam penelitian. Penelitian ini mengenai bimbingan karir yang dilaksanakan di SLB-B Negeri Tulungagung. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guna mengetahui seberapa besar dampak manfaat yang dirasakan dengan adanya bimbingan karir di SLB-B Negeri Tulungagung.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-B Negeri Tulungagung terletak di Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Berdasarkan pertimbangan peneliti mengambil tempat penelitian di SLB-B Negeri Tulungagung sebagai subjek penelitian. Hal tersebut juga sudah menurut observasi peneliti sebelumnya karena sekolah tersebut jarak tempuh yang mudah dan bisa diteliti dengan baik.

Pada tanggal 8 Pebruari 2021 peneliti mengantarkan surat penelitian ke SLB-B Negeri Tulungagung peneliti disambut dengan baik dan diterima oleh staf TU. Bersama dengan staf TU tersebut peneliti menyampaikan maksud dan tujuan yaitu melaksanakan penelitian pada SLB-B Negeri Tulungagung. Setelah diterima oleh pihak TU selanjutnya peneliti diarahkan untuk menemui Waka Kurikulum untuk meminta izin melaksanakan penelitian di SLB-B Negeri Tulungagung. Waka Kurikulum menerima dan mengarahkan untuk

peneliti bisa melakukan penelitian terkait bimbingan karir di sekolah tersebut.

Peneliti menemui guru yaitu Ibu Rahayu Andayani, untuk membahas mengenai maksud serta tujuan peneliti untuk melakukan penelitian yang segera dilaksanakan. Penelitian tersebut peneliti menjelaskan bahwa alur dan jalannya penelitian akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru tentang bimbingan karir di sekolah tersebut. Setelah mendiskusikan mengenai jalannya penelitian, Ibu Rahayu Andayani menyarankan untuk melakukan penelitian 2 minggu kedepan tepatnya pada tanggal 18 Juni 2020.

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu pengambilan data dilapangan dengan melakukan wawancara dengan Guru pada tanggal 18 Juni 2020. Penelitian dilakukan pada setelah jam pelajaran berlangsung yaitu dimulai pukul 08.20 WIB. Narasumber merespon dengan baik terhadap kehadiran peneliti wawancara dilaksanakan dengan waktu 80 menit. Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Sekolah yaitu Bapak Suroto, S.Pd, M.Pd. Penelitian ini dilakukan demi terselesaikannya fokus masalah dengan memperoleh jawaban yang dihasilkan dari penelitian. Maka peneliti melakukan tahap-tahap penelitian dengan baik sesuai dengan prosedural. Peneliti memberikan pertanyaan yang sesuai dengan fokus masalah sehingga bisa menghasilkan hasil penelitian yang diharapkan.

Penelitian ini mengenai bagaimana penerapan bimbingan karir pada siswa luar biasa yang ada di sekolah SLB-B Negri Tulungagung. Penelitian

ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guna mengetahui seberapa besar tingkat dampak yang dirasakan oleh siswa.

Bimbingan karir selalu dibutuhkan bagi setiap orang yang akan menunjang karir di masa mendatang. Apalagi jika hal tersebut dialami oleh seorang siswa yang akan menentukan jurusan dalam sekolah. Sesuai dengan tujuan pertama secara jangka pendek, pasti seorang siswa memiliki kebutuhan dalam bimbingan karir. Agar siswa bisa lebih mengetahui bagaimana minat dan bagaimana peluang karir ke depan. Sehingga tidak akan ada yang namanya salah jurusan atau salah dalam memilih tujuan karir.

1. Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan

Karir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB-B Negeri

Tulungagung

Bimbingan karir dilaksanakan di SLB-B Negeri Tulungagung bukan berarti berjalan tanpa mempertimbangkan sumber daya yang ada di sekolah. Kondisi subyektif dan obyektif yang ada di sekolahan menjadi bahan pertimbangan yang baik dan memiliki dampak untuk berjalannya bimbingan karir dalam mencapai tujuan. Namun bagaimana jadinya apabila bimbingan karir ini dilakukan di sekolahan luar biasa, ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam hal tersebut.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB-B Negeri Tulungagung membutuhkan guru yang benar-benar kompeten dalam memberikan bimbingan karir. Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari Narasumber

yaitu Bapak Suroto selaku Kepala Sekolah menjelaskan tentang bimbingan karir dapat dilakukan di sekolah SLB-B Negeri Tulungagung, bahwa:

“Kami dalam hal bimbingan karir selalu membuka kesempatan kepada semua peserta didik untuk bisa bimbingan guru dan pelatihan. Jadi tidak akan dibedakan, karena bimbingan karir itu sangat perlu agar siswa bisa belajar lebih dan mempersiapkan bagaimana tujuan belajar untuk apa belajar dan bisa lebih menambah semangat.”⁴⁴

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Suroto, dapat diketahui bahwa dalam menjalankan bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah tersebut membuka kesempatan kepada seluruh peserta didik yang membutuhkan bimbingan karir dari guru. Hal itu bisa dilakukan dengan bimbingan dengan guru langsung ataupun bisa dengan pelatihan. Lalu peneliti mencari data lain yaitu dari Guru dari sekolah ini, Ibu Rahayu Andayani yang menjelaskan sebagaimana berikut:

“Guru memegang peran penting dalam mendidik anak didiknya dengan baik. Kalau kami yang menjadi Guru di sekolah ini ya memang adalah orang-orang yang terpilih dalam arti harus memiliki kesabaran yang super. Tidak hanya karena pekerjaan tapi ya juga karena ketulusan. Anak-anak disini pasti akan mau mendengarkan kalau Gurunya memberikan contoh yang baik dengan penuh sabar.”⁴⁵

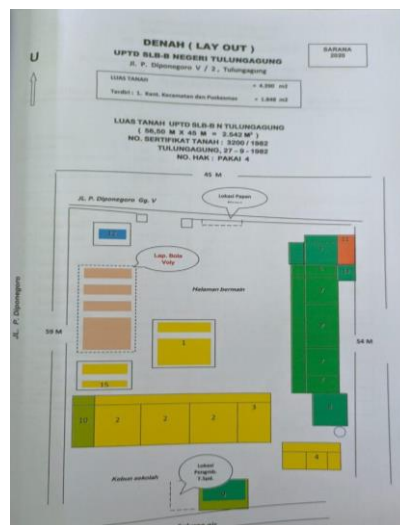
Guru memegang peran penting bagi anak didik, begitulah penjelasan dari Ibu Rahayu Andayani selaku Guru di sekolah tersebut.

Bimbingan karir ini juga harus mempertimbangkan segala aspek. Salah

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Kepala Sekolah pada 8 Pebruari 2021, pukul 09.00-10.00 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Rahayu Andayani selaku Guru pada 8 Pebruari 2021, pukul 11.00-12.00 WIB

satunya dari segi fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut. SLB-B Negeri Tulungagung merupakan sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang memiliki gedung dan sarana yang cukup memadai. Hal tersebut dapat diketahui hasil observasi peneliti sebagaimana berikut:



Gambar 4.1
Denah SLB-B Negeri Tulungagung⁴⁶

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa SLB-B Negeri Tulungagung yang terletak di Jl. P. Diponegoro V / 2 Tulungagung memiliki luas tanah 4.390 m². Bangunan yang berdiri di atas tanah tersebut terdiri dari luas bangunan 622 m², luas kebun 182 m² dan luas halaman 1.685 m². Bangunan yang ada di sekolah tersebut yaitu speelouds, ruang kelas, ruang guru, kamar mandi, ruang ketrampilan, ruang kantor kepala sekolah, ruang kelas, rumah penjaga, tempat sepeda, bina wicara, bengkel sepeda motor, gedung perpustakaan, sumu, wc kantor, dan ruang ketrampilan. Sehingga jika dilihat dari denah lokasi tersebut bisa dinilai

⁴⁶ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 8 Pebruari 2021

bahwa sekolah ini telah memiliki bangunan yang memadai dalam melakukan pembelajaran khususnya dalam melaksanakan bimbingan karir untuk siswa. Bangunan yang ada di SLB-B Negeri Tulungagung menurut peneliti sudah memadai dalam melakukan bimbingan karir. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Ibu Rahayu Andayani selaku Guru yang mengajar di sekolah tersebut sebagaimana berikut:

“Sumber daya guru mencukupi tetapi kurang lengkap untuk vokasi peserta didik yang mengutamakan individual. Karena itulah sebenarnya kami sedikit merasakan kesulitan ketika sumber daya pengajar ada yang berhalangan hadir. Sehingga membutuhkan sumber daya pengajar yang dapat membimbing peserta didik satu per satu.”⁴⁷

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Rahayu Andayani di atas dapat diketahui jika ada pendidik yang berhalangan hadir tentu akan menyulitkan pendidik lain untuk bisa memberikan materi ke siswa. Sehingga perlu adanya solusi baru terkait mengatasi hal tersebut. Kemudian Ibu Rahayu Andayani melanjutkan lagi penjelasannya terkait keadaan sumber daya pendidik di sekolah ini sebagaimana berikut:

“Secara umum tidak ada keberatan. Kami disini selalu ikhlas mengabdikan diri, dan kami sudah sadar akan tugas menjadi guru yang harus mengajari mereka siswa-siswa dengan baik. Yang mana kami juga paham keadaan peserta didik yang dikatakan masih kurang sempurna tapi sebenarnya mereka itu luar biasa dan memiliki bakat sendiri-sendiri yang pasti bisa dikembangkan”.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Rahayu Andayani selaku Guru pada 8 Pebruari 2021, pukul 11.00-12.00 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Rahayu Andayani selaku Guru pada tanggal 8 Pebruari 2021, pukul 11.00-12.00 WIB

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Rahau Andayani di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang ada di sekolah SLB-B Negeri Tulungagung memiliki kemampuan masing-masing. Guru yang mengajar senantiasa memiliki kesabaran dalam kondisi tersebut meski mereka masuk di kategori anak luar biasa. Guru memiliki caranya tersendiri dalam menggali bakat mereka masing-masing sehingga bisa mencari selah untuk mengembangkannya.

3. Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)

Jenis Kebutuhan Khusus	Kls. VII		Kls. VIII		Kls. IX		Jumlah Luasan	
	L	P	L	P	L	P	L	P
A	-	-	-	-	-	-	-	-
B	4	2	1	4	-	-	1	4
C	-	-	-	-	-	-	-	-
C1	-	-	-	-	-	-	-	-
D	-	-	-	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-	-	-	-
E	-	-	-	-	-	-	-	-
G	-	-	-	-	-	-	-	-
Autis	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	6		5				5	

4. Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Luar Biasa (SMALB)

Jenis Kelainan	Kls. I		Kls. II		Kls. III		Jumlah Siswa		Jumlah Luasan	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B	3	-	3	6	2	5	8	11	3	3
C	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
G	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Autis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	3		9		7		19		6	

C. KONDISI SARANA :

No.	Jenis Ruang	Jmlh.	Baik	Kondisi Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang kelas TKLB	1	1	-	-	-
2	Ruang kelas SDLB	3	-	-	-	3
3	Ruang kelas SMPLB	0	0	0	0	0
4	Ruang kelas SMALB	0	0	0	0	0
5	Ruang Guru	1	-	-	-	1
6	Ruang K.S.	1	-	-	-	1
7	Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama	1	-	1	1	-
8	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1

Gambar 4.2
Kondisi Sarana Sekolah⁴⁹

Keadaan sarana dan prasarana sekolah menjadi hal yang penting dalam menunjang pembelajaran. Sebagaimana gambar di atas menunjukkan tentang kondisi sarana yang ada di sekolah. Data tersebut

⁴⁹ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 8 Pebruari 2021

peneliti temukan saat observasi di sekolah langsung. Didapati dari data di atas terdapat beberapa ruangan yang ada di sekolah. Keadannya ada yang mengalami rusak ringan seperti ruang SDLB, lalu ruang Guru dan ruang Kepala Sekolah. Maka dirasa perlu adanya renovasi kembali dari beberapa ruangan yang kurang memadai.

C. KEADAAN PESERTA DIDIK

1. Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB)

Jenis Kebutuhan Khusus	Kel. A		Kel. B		Jumlah Lulusan	
	L	P	L	P	L	P
A	-	-	-	-	-	-
B	-	-	3	2	1	2
C	-	-	-	-	-	-
C1	-	-	-	-	-	-
D	-	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-	-
E	-	-	-	-	-	-
G	-	-	-	-	-	-
Autis	-	-	-	-	-	-
Jumlah			3	2		

2. Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)

Jenis Kebutuhan Khusus	Kls. I		Kls. II		Kls. III		Kls. IV		Kls. V		Kls. VI		Jumlah Lulusan	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B	4	3	2	4	4	4	1	2	3	1	4	2	1	2
C	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
G	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Autis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	7		6		8		3		4		6		3	

Gambar 4.3
Kadaan Peserta Didik⁵⁰

Selain keadaan sekolah dan pendidik keadaan peserta didik juga sangatlah perlu diketahui. Berdasarkan keterangan data di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik di SLB-B Negeri Tulungagung termasuk dalam kategori cukup. Dapat diketahui bahwa di setiap kelas pasti

⁵⁰ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 8 Februari 2021

memiliki peserta didik yang lebih dari 2. Berdasarkan hal itu, lalu bagaimana Guru dapat mengelola kelas dengan baik maka peneliti mencari data lebih dalam dari Narasumber Bapak Suroto sebagai Kepala Sekolah sebagaimana berikut:

“Di sekolah Guru memiliki peran yang berbeda-beda dalam memberikan bimbingan siswa , misalnya ada guru pembimbing vokasi batik, guru pembimbing Tataboga, guru salon, guru menjagit, dll. Nah itu kalau di sekolah umum. Lalu kalau di sekolah seperti ini, anak luar biasa ya tinggal dibimbing aja kira-kira anak ini dengan kekurangan ini bisa digali bakatnya dari segi apa, seperti itu.”⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa seorang Guru dalam melaksanakan bimbingan kerir memiliki peran yang berbeda. Apalagi Guru harus memahami dengan baik bahwa siswa yang diajar adalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Memerlukan waktu yang tidak sedikit agar siswa tersebut dapat menerima bimbingan dengan baik. Sehingga dalam hal ini Guru haruslah mampu untuk memberikan segala hal pengabdianya dengan baik.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Kepala Sekolah pada tanggal 8 Pebruari 2021

9	Ruang UKS	1		-	-	-	1	
10	Ruang Tata Usaha	1		-	-	-	-	
11	Ruang Laboratorium	0	0	0	0	0	0	
12	Ruang Keterampilan	1		-	-	-	-	
13	Ruang Bengkel kerja	1		1	-	-	-	
14	Ruang Komputer	0	0	0	0	0	0	
15	Ruang Pertemuan	0	0	0	0	0	0	
16	Ruang Tempat Ibadah	0	0	0	0	0	0	
17	Ruang tempat Olah Raga	1	1	-	-	-	-	
18	Rumah Penjaga	1		1	-	-	-	
	dsb.	-	-	-	-	-	-	

DATA KEPALA SEKOLAH, GURU, TENAGA ADMINISTRASI, PETUGAS PERPUSTAKAAN DAN PENJAGA :

No.	Status Pegawai	Tingkat pendidikan						Keterangan	
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1		S2
	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	1	-	PNS
1	Guru Tetap	-	-	-	-	-	6	-	PNS
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	6	-	GTT
3	Tenaga Administrasi	-	-	-	-	-	-	-	PTT
4	Tanaga Perpustakaan	-	1	-	-	-	-	-	PTT
5	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	PTT
	Jumlah	1	1	-	-	-	13	0	15

Gambar 4.4
Data Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan⁵²

Dilihat dari data di atas, dapat diketahui bahwa keadaan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan di SLB-B Negeri 1 Tulungagung telah memadai. Kemampuan dalam bimbingan karir juga dirasa sudah cukup karena ada beberapa pendidikan yang sudah masuk pegawai negeri sipil. Ini menandakan bahwa sumber daya pengajar yang ada di sekolah ini telah teruji dengan baik.

Pelaksanaan bimbingan karir menjadi hal yang urgent dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini mengulas tentang bagaimana bimbingan karir bisa dijalankan di SLB-B Negeri Tulungagung. Terdapat beberapa hal yang harus peneliti temukan dalam mencari data. Salah satunya mengetahui tentang bagaimana proses pelaksanaan bimbingan karir

⁵² Hasil Observasi peneliti pada tanggal 8 Februari 2021

bisa terjadi di sekolah tersebut. Peneliti mendapatkan data temuan yang disampaikan oleh Bapak Suroto selaku Kepala Sekolah sebagaimana berikut:

“Pelaksanaan bimbingan karir disini tentu akan diperhatikan dengan baik, sesuai dengan kebutuhan siswa, jika siswa membutuhkan bimbingan yang sesuai dengan bakat yang ia miliki maka sebisa mungkin dari sekolah mengusahakan. Semua siswa biar sama-sama saling merasakan bimbingan yang baik dari guru.”⁵³

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Suroto di atas dapat diketahui bahwa bimbingan karir yang ada di SLB-B Negeri Tulungagung dapat dilaksanakan karena adanya hak siswa dalam mendapatkan kebutuhannya. Beliau menjelaskan bahwa kebutuhan siswa yang bermacam akan diusahakan oleh sekolah agar bisa mendapatkan bimbingan karir di dalamnya. Guru sebagai pengajar di sekolah haruslah memberikan perannya di dalam bimbingan karir. Lalu apakah SLB-B Negeri Tulungagung demikian, maka Peneliti mendapatkan pernyataan dari Ibu Rahayu Andayani selaku Guru sebagaimana berikut:

“Memang benar adanya, kalau guru disini pasti akan memberikan kebutuhan siswa dengan baik. Seperti halnya bimbingan karir yang juga dibutuhkan siswa. Guru akan mencari juga apa sih yang harus diberikan di siswa disini agar karir ke depan itu tidak bingung dan bisa terarahkan.”⁵⁴

Berdasarkan pernyataan Ibu Rahayu Andayani selaku Guru di atas, dapat diketahui bahwa Guru senantiasa akan memberikan yang terbaik

⁵³ Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Kepala Sekolah pada 8 Pebruari 2021, pukul 09.00-10.00 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Rahayu Andayani selaku Guru pada tanggal 8 Pebruari 2021, pukul 11.00-12.00 WIB

untuk siswa. Prihal bimbingan karir guru juga mengupayakan untuk memenuhinya dengan baik. Bimbingan karir diperhatikan dan dipertimbangkan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Pelaksanaan bimbingan karir juga perlu peneliti ketahui, maka disini peneliti mendapatkan data dari penjelasan Bapak Suroto selaku Kepala Sekolah sebagaimana berikut ini:

“Kalau untuk tata pelaksanaannya, dari sekolah tidak membatasi ruang gerak guru. Semua diberi kebebasan dalam membimbing siswa sesuai dengan kebutuhan apalagi di bagian karir. Ini juga untuk kebaikan siswa ke depannya, agar bisa memiliki kelebihan di bakat di dalam dirinya.”⁵⁵

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Suroto selaku Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir sekolah memberikan keputusan ke Guru untuk mengatur model dalam bimbingan karir. Semua disesuaikan dengan kebutuhan siswa masing-masing, dan siswa bisa menerima bimbingan dengan baik. Sehingga dalam hal ini Guru bisa lebih kreatif dalam mengupayakan bimbingan karir sebaik mungkin. Bimbingan karir juga diupayaka bisa disesuaikan dengan kebutuhan bakat yang dimiliki siswa, hal ini agar siswa ke depan bisa memiliki tujuan arah yang tepat dalam menjalani karir pasca lulus sekolah. Peneliti menemukan data yang dijelaskan oleh Ibu Rahayu Andayani selaku Guru sebagaimana berikut:

“Pelaksanaannya bisa diawali dengan observasi kemampuan. Jadi guru tidak asal memberikan bimbingan, tapi dilihat dulu

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Suroto, ,selaku Kepala Sekolah pada 8 Pebruari 2021, pukul 09.00-10.00 WIB

kita-kira siswa ini membutuhkan bimbingan karir apa. Apa yang dia minati, butuhkan dan bakat yang ada di dia apa, seperti itu. Baru guru memberikan bimbingan karirnya itu sesuai versinya masing-masing yang jelas bisa diterima dengan baik oleh siswa. Lalu dilanjutkan bimbingan, secara terus menerus dipantau dengan baik sampai bisa diterima dengan baik, dan berguna untuk bekal setelah lulus.”⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa langkah dalam bimbingan karir begitu beruntut. Dimulai dari observasi kemampuan siswa terlebih dahulu, sehingga dalam hal itu Guru bisa menyesuaikan kebutuhan siswa masing-masing. Kemudian dilanjutkan proses bimbingan sesuai dengan bakat siswa, yang dilakukan dengan *continue* dan bisa dipantau terus sampai siswa lulus sekolah. Sehingga bimbingan karir yang diberikan bisa dinilai nanti ketika lulus apakah siswa bisa menjalankan dengan baik ataupun kurang.



Gambar 4.5

Ruangan Menjahit⁵⁷

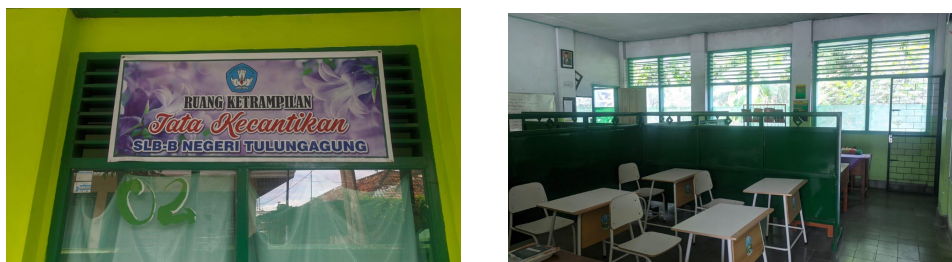
Peneliti menemukan data lagi dari penjelasan Bapak Suroto selaku

Kepala Sekolah sebagaimana berikut:

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Rahayu Andayani selaku Guru pada tanggal 8 Pebruari 2021, pukul 11.00-12.00 WIB

⁵⁷ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 8 Pebruari 2021

“Disini ada beberapa program bimbingan. Diantaranya ada program vokasi membatik, salon dan potong rambut, tata boga, dan menjahit.”⁵⁸



Gambar 4.6
Ruangan Ketrampilan Kecantikan⁵⁹

Berdasarkan gambar di atas, terlihat adanya ruangan untuk peningkatan bakat siswa yaitu bidang kecantikan. Ruangan tertata rapi dan bisa digunakan dengan baik untuk bimbingan karir. Bimbingan karir yang dilakukan juga bermacam bentuknya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam pemaparan di atas, bimbingan karir berdasarkan bakat seperti vokasi membatik, salon, potong rambut, menjahit dan tata boga. Semua bimbingan karir dilaksanakan sesuai dengan minat siswa yang dikembangkan sebaik mungkin sebagai bekal ketika lulus sekolah.

Dengan diterapkan metode bimbingan karir tersebut, dapat kita ketahui bahwa minat peserta didik dalam merencanakan karir mereka menjadi lebih meningkat dan terarah. Hal itu juga ditunjang dengan semangat dan motivasi dari sekolah dalam memfasilitasi dan mendorong siswa untuk lebih mampu dan bisa menentukan masa depannya.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Kepala Sekolah pada tanggal 08 Februari 2021, pukul 09.00-10.00 WIB

⁵⁹ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 8 Februari 2021

2. Hambatan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB-B Negeri Tulungagung

Bimbingan karir yang dilaksanakan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB-B Negeri Tulungagung berjalan bukan berarti tanpa hambatan. Terdapat beberapa hal yang membuat bimbingan karir berjalan dengan kurang lancar. Hal-hal itulah yang semestinya dicarikan solusi untuk jalan keluarnya. Menurut keterangan dari Ibu Rahayu Andayani selaku Guru memberikan penjelasan sebagaimana berikut:

“Ketika bimbingan karir jelasnya gak mulus sesuai dengan harapannya. Pasti ada yang namanya hambatan dalam pelaksanaan. Nah ini yang harus kita lalui dengan solusi yang tepat, biar tidak salah dalam mengambil keputusan untuk pelaksanaan bimbingan karir.”⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan karir yang dilaksanakan di SLB-B Tulungagung berjalan belum sesuai dengan harapan. Maka dengan hal itu Ibu Rahayu Andayani menjelaskan butuh solusi yang harus digunakan dalam mengatasi hal-hal penghambat tersebut. Lalu peneliti mencari data lebih dalam lagi terkait bagaimana cara menghadapi segala hambatan yang ada, dan apa saja hambatan yang sering terjadi ketika melaksanakan bimbingan karir. Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Suroto selaku Kepala Sekolah sebagaimana berikut ini:

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Rahayu Andayani selaku Guru pada tanggal 8 Pebruari 2021, pukul 11.00-12.00 WIB

“Menghadapi anak berkebutuhan khusus memang tidaklah mudah begitu saja. Membutuhkan kecakapan dalam memahami tingkahnya dan apa yang dibutuhkan. Tidak bisa juga dengan memaksa menerima pelajaran yang diberikan begitu saja. Jadi harus sabar dan telaten setiap saat.”⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus (ABK) membutuhkan kecakapan dalam memahami tingkah lakunya. Karena tidak hanya dengan mudahnya dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh Guru. Menurut penjelasan Bapak Suroto di atas, dapat dipahami bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) membutuhkan Guru yang sabar dan telaten dalam membimbing. Hal itu diperkuat pernyataannya oleh Ibu Rahayu Andayani sebagaimana berikut:

“Ya pertama karena beda-beda karakter tiap siswa itu yang menjadi hambatan awal yang harus guru tahu. Memilih dan memilah kira-kira apa yang harus dilakukan ketika siswa bersikap demikian, karena anak berkebutuhan khusus itu selain harus dipahami karakternya juga dicarikan solusi gimana biar bisa menerima pelajaran dengan baik.”⁶²

Berdasarkan penjelasan Ibu Rahayu Andayani dapat diketahui bahwa siswa yang ada di SLB-B Negeri Tulungagung membutuhkan mentoring yang baik dalam melaksanakan bimbingan karir untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Hambatan yang dilalui juga bermacam, apalagi mengingat perbedaan karakter setiap siswa yang membutuhkan penanganan khusus di dalam setiap keadaan. Karakter siswa yang

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Kepala Sekolah pada tanggal 08 Pebruari 2021, pukul 09.00-10.00 WIB

⁶² Wawancara dengan Ibu Rahayu Andayani selaku Guru pada tanggal 8 Pebruari 2021, pukul 11.00-12.00 WIB

beraneka ragam membutuhkan solusi yang tepat dalam menerima bimbingan karir agar bisa tepat sesuai tujuan pembelajaran. Pendapat Ibu Rahayu Andayani semakin diperkuat sebagaimana berikut:

“Hambatan yang sering dialami sekolahan mengalami kekurangan sumber daya pengajar yang memang asli bergerak dibidang penanganan abk. Nah jadi, evaluasi kami hari ini adalah benar-benar tepat dalam memilih sumber daya pengajar yang kompeten di bidangnya.”⁶³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hambatan yang sering dialami sekolah yaitu kekurangan sumber daya pengajar yang memanglah bergerak di bidangnya dalam perihal bimbingan karir. Sehingga dalam hal tersebut membutuhkan evaluasi yang lebih dalam memilih sumber daya pengajar yang kompeten di dalam bidangnya. Peneliti kemudian mendalami hal ini tentang cara bagaimana yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Suroto selaku Kepala Sekolah sebagaimana berikut:

“Biasanya cara yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan bimbingan karir dapat dilakukan dengan mentoring siswa dari awal sebelum pelaksanaan sampai akhir. Ini menurut kami lebih tepat dan tidak akan terjadi masalah jika siswa benar-benar diperhatikan penuh.”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa cara dalam mengatasi segala hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan karir yaitu dengan mentoring pelaksanaan. Mentoring yang dimaksudkan disini adalah mempersiapkan semua perencanaan dengan

⁶³ Wawancara dengan Ibu Rahayu Andayani selaku Guru pada tanggal 8 Pebruari 2021, pukul 11.00-12.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Kepala Sekolah pada tanggal 08 Pebruari 2021, pukul 09.00-10.00 WIB

baik sampai ke akhir pelaksanaan bimbingan karir. Hal tersebut dilakukan agar semua pelaksanaan bisa berjalan dengan baik dan sedikit mengalami hambatan. Hal lain dipaparkan oleh Ibu Rahayu Andayani selaku Guru menyampaikan sebagaimana berikut:

“Sekolahan akan mengatasi hambatan yang ada dengan antisipasi sebaik mungkin. Buat perencanaan yang baik sebelum memulai bimbingan agar tidak salah langkah. Lalu cara yang dilakukan lagi ya dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan agar pelaksanaan bimbingan karir bisa berjalan dengan lancar.”⁶⁵

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Rahayu Andayani di atas dapat diketahui bahwa dalam mengatasi hambatan bisa dengan cara antisipasi sebaik mungkin. Membuat sebuah perencanaan yang baik sebelum melakukan bimbingan karir agar tidak salah dalam melangkah. Upaya lain yang diberikan sekolah selama ini dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan bimbingan karir agar bisa berjalan dengan baik.

Bimbingan karir yang dilaksanakan di SLB-B Negeri Tulungagung ke anak berkebutuhan khusus (ABK) sesuai dengan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan selama bimbingan karir mendapatkan berbagai macam hambatan beserta solusi yang dibawa guru dan sekolah masing-masing. Sehingga dalam hal itu sudah dirasa sesuai dan memerlukan peningkatan dalam pemecahan masalah.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Rahayu Andayani selaku Guru pada tanggal 8 Pebruari 2021, pukul 11.00-12.00 WIB

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwasanya setiap melakukan kegiatan pasti ada hambatan tersendiri. Seperti halnya penerapan metode bimbingan karir yang menemui berbagai kendala diantaranya kurangnya pengajar yang benar benar khusus menangani ABK, selain itu juga tingkat kesabaran yang selalu diuji menjadi sebuah tantangan tersendiri. Dengan adanya hambatan tersebut, sekolah membuat perencanaan yang baik sebelum memulai bimbingan agar tidak salah langkah dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan agar pelaksanaan bimbingan karir bisa berjalan dengan lancar.